

Aktualisasi Tujuan Pendidikan Islam Dari Perspektif Imam Al-Ghazali

Moh. Faizin

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
m.faizin@uinsby.ac.id

Anggini Dela Maharani

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
anggini.del4@gmail.com

Divani Raniadi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
divaniraniadikiwkiw@gmail.com

Syayyidah Azzahra

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
sayyidahazzahra326@gmail.com

Mihrab Afnanda

Institut Agama Islam Darussalam
mihrabafnanda@iai-darussalam.ac.id

Saifullah Azhari

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Saefullah652@gmail.com

Abstract

Imam al-Ghazali is a major scholar in Islamic history who is known as a very influential thinker in the development of Islamic science, philosophy, and religion. Al-Ghazali's view on Islamic education shows that education must be viewed holistically, which includes intellectual, moral, and spiritual aspects. In his view, the actualization of Islamic education goals is a very important process and must be emphasized in Islamic education. This study will further discuss the actualization of Islamic education goals from the perspective of Imam Al-Ghazali. The method used in this study is a literature study, where the source of the data obtained comes from previous articles, books, and other readings. The results of the analysis show that Al-Ghazali emphasized that education must include spiritual and moral development, not just theoretical knowledge. Actualization at this time can be through the preparation of a balanced curriculum between academic and spiritual. Al-Ghazali also emphasized the very important role of the teacher in education. The teacher must be a good example, patient and compassionate. Application in the current era, the teacher must be able to be a motivator and inspiration for students.

Keywords: *Imam Al-Ghazali, Science, Education, Islam*

Abstrak

Imam al-Ghazali adalah ulama besar dalam sejarah Islam yang dikenal sebagai pemikir yang sangat berpengaruh dalam perkembangan ilmu pengetahuan, filsafat, dan agama Islam. Pandangan Al-Ghazali tentang pendidikan Islam menunjukkan bahwa pendidikan harus dilihat secara holistik, yang meliputi aspek intelektual, moral, dan spiritual. Dalam pandangannya, aktualisasi tujuan pendidikan Islam merupakan proses yang sangat penting dan harus ditekankan dalam pendidikan Islam. Kajian ini selanjutnya akan membahas aktualisasi tujuan pendidikan Islam dari perspektif Imam Al-Ghazali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dimana sumber data yang diperoleh berasal dari artikel sebelumnya, buku, dan bacaan lainnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan harus mencakup pembinaan spritual dan moral, bukan sekedar pengetahuan teoritis. Aktualisasinya saat ini dapat melalui penyusunan kurikulum yang berimbang antara akademik dan spiritual. Al-Ghazali juga menekankan peran guru yang sangat penting dalam pendidikan.

Guru harus menjadi teladan yang baik, sabar dan penyayang. Penerapan di era saat ini, guru harus mampu menjadi motivator dan inspirasi bagi siswa.

Kata Kunci: Imam Al-Ghazali, Ilmu Pengetahuan, Pendidikan, Islam

PENDAHULUAN

Imam al-Ghazali adalah seorang ulama besar dalam sejarah Islam yang dikenal sebagai pemikir yang sangat berpengaruh dalam pengembangan ilmu pengetahuan, filsafat, dan agama Islam. Dalam pandangannya, aktualisasi tujuan pendidikan Islam merupakan suatu proses yang sangat penting dan harus ditekankan dalam pendidikan Islam. Imam al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam pendidikan Islam. Ia berpendapat bahwa karakter yang baik adalah pondasi yang kuat untuk menciptakan individu yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat. Karakter yang baik harus dibentuk melalui pengajaran nilai-nilai moral dan agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Selain itu, Imam al-Ghazali juga menekankan pentingnya pembentukan akhlak yang baik dalam pendidikan Islam. Akhlak yang baik merupakan pilar penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai. Menurutnya, pembentukan akhlak yang baik harus dimulai sejak usia dini dan harus terus ditekankan dalam setiap tahapan pendidikan. Imam al-Ghazali juga menekankan pentingnya pengembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam. Ia berpendapat bahwa ilmu pengetahuan merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dan menciptakan masyarakat yang maju. Namun, ilmu pengetahuan tidak boleh dipisahkan dari nilai-nilai moral dan agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.

Umat manusia telah berusaha untuk mendidik anak-anaknya, meskipun dengan cara yang sangat mendasar. Demikian pula sejak lembaga pendidikan telah ada. Upaya pendidikan anak telah dirancang untuk memberi manfaat dan memajukan anak-anak tersebut. Pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai usaha insan untuk membentuk sifatnya sesuai dengan unsur-unsur masyarakat dan budaya. Peradaban masyarakat adalah proses pendidikan. Melalui pendidikan, masyarakat dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang penting untuk membentuk peradaban yang maju dan berkelanjutan.

Pendidikan Islam memiliki peran yang penting dalam era globalisasi, terutama dalam konteks dunia yang semakin terhubung dan saling terkait. Di tengah budaya populer yang semakin meresap ke dalam masyarakat, pendidikan Islam dapat membantu individu untuk memperkuat identitas keagamaan mereka. Hal ini tentunya akan membantu setiap Muslim untuk memahami nilai-nilai Islam dan berinteraksi dengan masyarakat global dengan cara yang mempromosikan persatuan dan toleransi. Pendidikan Islam juga dapat membantu individu untuk memahami berbagai perspektif dan pandangan dunia yang berbeda. Pendidikan Islam lebih dari sekedar menanamkan cita-cita moral untuk melindungi diri dari pengaruh buruk globalisasi. Namun hal yang paling mendesak adalah bagaimana cita-cita moral yang dibangun dalam pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai kekuatan untuk emansipasi dari beban kemiskinan, buta huruf, dan keterbelakangan sosial-budaya dan ekonomi.

Sering dikatakan bahwa pendidikan telah ada sejak awal kehidupan insan. Menurut Ihsan dan Fuad Ihsan (2007), pendidikan pada hakekatnya adalah usaha insan untuk menjaga keseimbangan hidup. Pelatihan dalam Islam secara bersamaan baik menyebabkan persekolahan. Identitas Muslim, pengembangan komunitas, dan budaya yang menganut ajaran Islam adalah hasil yang diinginkan dari pembentukan kepribadian yang diinduksi pendidikan. Menurut Ihsan dan Fuad Ihsan (2007), Islam memandang pendidikan sebagai memberi warna hitam-putih pada kehidupan seseorang. Karena Islam mengatakan bahwa pendidikan adalah kebutuhan bagi setiap orang, tidak ada ketentuan berapa banyak orang yang mampu mendapatkannya dan itu

berlangsung dari lahir sampai mati. Tujuan pendidikan Islam adalah mengajak manusia untuk menggunakan segala sarana yang diberikan Allah kepadanya untuk beramal sholeh guna mendapatkan ridha Allah. semaksimal mungkin dan memberikan manfaat kepada sesama manusia, sehingga mencegah segala hal yang buruk). Ilmuwan telah menaruh banyak perhatian pada kajian pendidikan Islam. Hal ini disebabkan karena pendidikan Islam memiliki sejumlah masalah yang membutuhkan perhatian segera, selain perannya yang sangat utama dalam mengembangkan faktor produksi insan. Mereka yang ingin memasuki bidang pendidikan Islam harus memiliki pengetahuan pendidikan Islam yang cukup dan kemampuan untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan saat ini .

Imam Al-Ghazali ialah termasuk bagian dari banyak ahli terkemuka yang memiliki pemikiran mendalam tentang Islam pendidikan. Penekanan Al-Ghazali pada hakikat pendidik yang harus ada merupakan salah satu cirinya. Dalam pandangan Al-Ghazali, hakikat pendidik mencakup aspek-aspek yang sangat penting dan beragam, mulai dari kehadiran spiritual hingga etika dan moralitas yang tinggi. Penekanan ini menunjukkan bahwa seorang pendidik bukan hanya sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga harus memiliki kepribadian dan karakter yang baik untuk membentuk murid menjadi manusia yang baik dan berguna bagi masyarakat. Aspek lain dari perspektif Al-Ghazali tentang pendidik adalah bahwa guru tidak boleh mengharapkan banyak uang dari pekerjaannya karena mengajar adalah pekerjaan yang mengikuti jejak Nabi Muhammad. Nilainya lebih dari gabungan uang atau harta benda. Artikel ini akan mendiskusikan terkait aktualisasi tujuan pendidikan Islam ditinjau dari pandangan Imam Al-Ghazali. Pendekatan Imam al-Ghazali yang menekankan pada pembentukan karakter dan akhlak yang baik akan membawa dampak pada meningkatnya kesadaran akan pentingnya pembentukan karakter dan akhlak yang baik dalam pendidikan, tidak hanya dalam pendidikan Islam, tetapi juga dalam pendidikan umum. Hal ini akan membawa perubahan positif dalam pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan berbasis nilai. Temuan ini nantinya dapat memperlihatkan pentingnya peran lembaga pendidikan dalam membentuk karakter dan akhlak yang baik pada individu. Oleh karena itu, lembaga pendidikan diharapkan dapat lebih mengutamakan pembentukan karakter dan akhlak dalam program-programnya, serta pada pengembangan ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell (2013) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang lebih memperhatikan aspek subjektif dan kompleksitas fenomena sosial. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan pengalaman yang dialami oleh partisipan penelitian. Metode penelitiannya menggunakan metode studi pustaka atau literature review, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai sumber literatur atau dokumen tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian tertentu. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian, menemukan celah-celah atau masalah-masalah yang belum terpecahkan, serta menyusun landasan teoretis yang kuat untuk penelitian yang akan dilakukan. Sumber data pada penelitian merupakan sumber sekunder yang diperoleh dari sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal, artikel, makalah, dan dokumen lain yang berhubungan dengan topik penelitian.

PEMBAHASAN

Biografi Imam Al-Ghazali

Di dunia Muslim, Imam al-Ghazali adalah seorang pemikir, sufi, dan pendidik yang hebat.¹ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Tusi al-Ghazali adalah nama lengkapnya. Nama beliau berasal dari “ghazzal”, yang berarti “tukang tenun benang”, sebab matapencaharin ayahnya adalah menenun benang wol. Ghazali juga diambil dari kata “ghazalah”, yaitu nama daerah tanah air kelahiran beliau sehingga namanya pun diartikan oleh orang-orang sebagai pekerjaan ayahnya atau tempat lahirnya.² Menurut para ahli sejarah, Al Ghazali lahir di kota Maka pada tahun 450 H dan meninggal dunia di sana pada tahun 505 H. Berbagai sumber menyebutkan bahwa beliau dilahirkan di kota Ghazalah, sebuah kota yang dekat dengan Di Khurasan, yang pada saat itu merupakan bagian dari sentral informasi di dunia Islam.³

Al Ghazali adalah seorang ilmuwan terkemuka sejak usia muda. Beliau mulai belajar fikih, namun dalam waktu singkat, beliau mampu menguasai semua seluk-beluknya.⁴ Ayah Al-Ghazali, seorang yang taat penganut tasawwuf, wafat saat masih kecil. Namun, beliau telah mempercayakan pengasuhan dan arahnya sepanjang hidupnya kepada seorang sufi sebelum meninggal.⁵ Al-Ghazali adalah salah satu orang yang melakukan pekerjaan yang diberikan kepada dia dengan baik. Cendekiawan, murid, pemimpin, dan pejabat dinasti Saljuk semuanya mengakui dan mengaguminya. Para penguasa dinasti Saljuk tergerak oleh kesuksesannya dan meminta bimbingan dan pendapatnya tentang masalah agama dan negara. Al-Ghazali meninggal pada usia 55 tahun dengan meninggalkan anak-anak perempuannya. Beliau diistirahatkan di sana di samping peristirahatan penulis Al-Firdaus⁶. Beliau membangun pesantren khusus dan khanaqah untuk mendalami dan mengamalkan ajarannya. tasawuf sebelum meninggal. Madrasah itu untuk mempelajari ilmu syariat. Beliau terus rajin beribadah dan berdoa kepada Allah dan berkhidmat kepada umatnya bahkan setelah ia meninggalkan kehidupan khalwat dan uzlah sampai kematiannya.⁷

Pengertian Ilmu Pendidikan Islam

Pendidikan adalah sistem tindakan yang dilaksanakan secara terstruktur, sehingga menghasilkan modifikasi etika secara bertahap.⁸ Al Ghazali berpendapat bahwa ajaran Islam merupakan pengetahuan yang paling penting juga utama yang seharusnya dipupuk oleh anak sejak dini, karena ilmu agama ini akan menjadi pilar utama ketika mereka dewasa nanti.⁹ Pendekatan pengajaran Al Ghazali cenderung ke arah religiusitas. Menurutnya, pendidikan yang baik harus memiliki metode untuk berserah diri kepada Allah SWT. Maka pendidikan harus menjadi sarana agar meraih kebahagiaan di dunia juga akhirat kelak.¹⁰

¹ Roziq Syaifudin, *EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KACAMATA AL-GHAZALI DAN FAZLUR RAHMAN*, Vol.8, No. 2, Desember 2013,325

² Azhari, D. S., & Mustapa, M. (2021). Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 271-278.

³ M. Saiyid Mahadhir, *PENDIDIKAN ISLAM MENURUT AL-GHAZALI*, RAUDHAH Proud To Be Professionals JurnalTarbiyahIslamiyah, Volume 4 Nomor 1 Edisi Juni 2019, 79

⁴ Al-Barsany, Noer Iskandar, *Biografi dan Garis Besar Pemikiran Kalam Ahlussunnah Waljamaah*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. Ke-1.

⁵ Imam Syafe'i, *Konsep Guru Menurut Al-Ghazali*, (Yogyakarta: Duta Pustaka, 1992) Cet ke 1, h. 10.

⁶ Sharif, M. M. (1963). *A History of muslim philosophy* (Vol. 1). Wiesbaden: Harrassowitz.

⁷ Muhammad Edi Kurnanto, *PENDIDIKAN DALAM PEMIKIRAN AL-GHAZALI*, *Jurnal Khatulistiwa – Journal Of Islamic Studies*, Volume 1 Nomor 2 September 2011, 172.

⁸ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 90

⁹ Suriadi, *Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali*, Vol. 20, (Bima: Kreatif, 2022), 15

¹⁰ Suriadi, *Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali*, Vol. 20, (Bima: Kreatif, 2022), 14

Secara eksplisit, Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang mempelajari aspek-aspek pendidikan dalam konteks agama Islam. Ilmu pendidikan Islam meliputi studi tentang pengajaran dan pembelajaran dalam konteks Islam, serta memperhatikan pengembangan dan penerapan kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ilmu pendidikan Islam juga mempelajari nilai-nilai dan etika Islam yang berhubungan dengan pendidikan, seperti adab dan akhlak, serta etika berinteraksi dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, ilmu pendidikan Islam juga mempelajari peran dan tanggung jawab guru dan orang tua dalam membentuk karakter dan moralitas anak-anak, serta strategi pengajaran yang efektif dalam lingkungan pendidikan Islam.

Ilmu Pengetahuan Islam menekankan pada pentingnya integrasi antara aspek spiritual dan materi dalam memahami berbagai fenomena dan realitas dunia. Dalam Islam, ilmu pengetahuan merupakan bagian yang penting dari ibadah dan pencarian kebenaran. Oleh karena itu, Ilmu Pengetahuan Islam merupakan sarana yang penting untuk memahami ajaran Islam secara mendalam dan memperkuat keimanan serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan Islam, baik di lembaga pendidikan formal maupun non-formal, seperti pondok pesantren dan madrasah. Ilmu pendidikan Islam juga membantu memperkuat identitas dan nilai-nilai Islam dalam pendidikan, serta mempromosikan pendidikan yang berbasis pada keadilan, kesetaraan, dan kemajuan sosial. Ilmu Pendidikan Islam juga berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan mengembangkan kurikulum, metode pengajaran, dan penilaian yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dengan syariat Islam, Allah telah menetapkan landasan pendidikan yang kokoh bagi seluruh umat manusia. Dalam Islam, pendidikan merupakan kegiatan yang harus mempunyai maksud, tujuan, dan sasaran tertentu. Al-Ghazali adalah seorang sufi yang percaya bahwa pendidikan sangat penting karena menentukan gaya hidup dan pemikiran suatu bangsa. Dalam hal pendidikan, al-Ghazali lebih memilih paham empirisme. Hal ini sebagian karena penekanannya yang kuat pada dampak pendidikan pada siswa. Ia percaya bahwa pendidikan anak bergantung pada orang tua dan saudara kandungnya.

Menurut hasil dari World Islamic Education Congress tahun 1980 di Islamabad, pendidikan Islam harus fokus pada pengembangan yang seimbang dari semua bagian kepribadian siswa melalui pelatihan spiritual, kecerdasan akademik, sentimen, dan indra. Sesuai dengan konsep kongres tersebut, pakar pendidikan Islam Mesir, Athiyah al-Abrasyi, menegaskan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak mulia pada pribadi peserta didik.¹¹ Secara umum, tujuan dan praktik pendidikan nasional menyerupai cita-cita pendidikan Islam. Tujuan pendidikan nasional, menurut Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, adalah mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berhati-hati, berakhlak mulia, sehat, kreatif, dan mandiri.¹²

Fokus utama Ilmu Pendidikan Islam adalah mengembangkan pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, kesederhanaan, dan kasih sayang. Ilmu Pendidikan Islam juga berperan dalam memberikan solusi atas masalah-masalah yang terkait dengan pendidikan Islam, seperti masalah kurikulum, pengajaran, dan evaluasi. Fokus yang lain adalah untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan tentang ajaran Islam secara holistik, mulai dari aspek teologi, fiqh, tasawuf, sejarah Islam, kajian Al-Qur'an, hadis, filsafat Islam, dan lain-

¹¹ Ary Antony Putra, —Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali,| Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 1, no. 1 (2016): 41–54,.

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

lain. Ilmu Pengetahuan Islam berusaha untuk memahami dan menjelaskan konsep-konsep Islam serta memberikan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam sebagai agama dan sistem pemikiran. Dalam hal ini, Ilmu Pengetahuan Islam fokus pada memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam, sehingga dapat membantu umat Islam dalam menjalankan ibadah dengan lebih baik, memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, serta memberikan kontribusi positif bagi kemajuan umat manusia secara keseluruhan.

Tujuan akhir dari Ilmu Pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berakhlakul karimah, memiliki pemahaman yang benar tentang ajaran Islam, dan mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam keseluruhan, fokus dari Ilmu Pendidikan Islam adalah mengembangkan pendidikan yang holistik, yang meliputi aspek intelektual, moral, spiritual, dan sosial, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Menurut Wartini (2016) tujuan pendidikan mengacu pada apa yang ingin dicapai melalui pendidikan, atau keinginan menjadi orang seperti apa sebagai hasil dari pendidikan. Walaupun hanya memiliki satu bentuk utama, pendidikan moral memiliki dua tujuan, namun bagaikan pisau bermata dua. Artinya, kesempurnaan manusia ditujukan untuk mendekatkan diri kepada Allah dalam arti kualitatif, dan juga ditujukan untuk kenikmatan yang abadi¹³ Tujuan pendidikan karakter yang sebenarnya adalah untuk mempelajari semua ilmu, menerapkannya, dan menjadi orientasi serta prioritas hidup dan kesenangan di dunia dan sekitarnya. Pendidikan akhlak merupakan jantung dari pendidikan Islam yang dikembangkan umat Islam. Tujuan pendidikan yang paling hakiki adalah untuk mencapai akhlak yang sempurna.

Tujuan Ilmu Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali

Menurut Al-Ghazali, tujuan pendidikan adalah membentuk manusia sempurna yang baik di dunia maupun akhirat. Berdasarkan Imam Al-Ghazali, manusia dapat meraih kesempurnaan dalam menuntut ilmu dan kemudian melakukan fadhila terhadap ilmu yang dipelajari. Fadhilah ini dapat mendekatkan dirinya kepada tuhan serta pada akhirnya membuatnya bahagia di dunia maupun akhirat.¹⁴ Berdasarkan imam Al-Ghazali target pertama pendidikan Islami yaitu agar mendekatkan diri kepada Tuhan Sang Khaliq,¹⁵ dan dalam pandangannya, manusia merupakan makhluk yang sempurna memiliki nilai-nilai moral, akhlak al-Karima, yang merupakan target pertama dari pendidikan. Tujuan ini identik juga bertepatan dengan apa yang ingin diraih oleh tujuan kenabian untuk membawa orang ke karakter moral yang lebih tinggi. Perilaku tersebut kemudian terbentuk dari dalam perilaku serta perbuatan pribadi dalam ikatannya kepada Allah, dirinya sendiri, antar makhluk Tuhan dan antar manusia serta sekitarnya.¹⁶

Misi ini identik juga bertepatan dengan yang ingin diraih oleh tujuan kenabian untuk membawa orang ke karakter moral yang lebih tinggi. Perilaku terpuji itu kemudian tergambar di dalam tingkah laku serta perbuatan sendiri dalam kaitannya dengan tuhan, individu, antar makhluk Tuhan serta sekitarnya. Sedangkan orang yang mencari fardu kifayah untuk memperoleh pekerjaan tertentu dan mampu menjalankan tugas sehari-hari dengan hasil yang optimal tidak akan disertai dengan hidayah al-din, hal ini tidak akan mendekatkan mereka kepada Tuhan.

¹³ Wartini, A. (2015). Education character in view of Al-Ghazali and its relevance with the education character in Indonesia. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 293-310.

¹⁴ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan*, hlm. 72

¹⁵ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), hlm. 121.

¹⁶ Yoke Suryadarma (dkk), *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, Jurnal At-Ta'dib, Vol. 10. No. 2, Desember 2015, 364-365

Tujuan pendidikan jangka pendek berdasarkan Imam Al-Ghazali yaitu mengembangkan ilmu Pardu dan Kipaya sesuai dengan bakat seseorang untuk memenuhi profesi kemanusiaan. Masalah kemuliaan duniawi bukanlah masalah mendasar bagi mereka yang berkecimpung di dunia pendidikan.¹⁷ Salah satu alasan imam Al Ghazali merumuskan tujuan pendidikannya adalah karena ia memandang dunia sebagai sesuatu yang fana dan cepat berlalu, tetapi kematian selalu dapat menentukan kenikmatannya. Dunia hanyalah tempat perjalanan dan tidak abadi. Di sisi lain, akhirat adalah tempat keabadian, tempat kematian selalu mengintai.¹⁸

Unsur-unsur dasar berikut ini sangat penting untuk mencapai tujuan dari sistem pendidikan: *Pertama*, pengetahuan yang harus diajarkan kepada para siswa, yaitu pelajaran dari program yang akan mereka jalani. *Kedua*, bagaimana penyampaian ilmu atau buku pelajaran kepada siswa agar benar-benar tertarik dan menyerap program tersebut. Dengan demikian, peserta didik akan mencapai tujuan pendidikannya dan apa yang telah diperoleh¹⁹ berdasarkan hasil penelitian kepada pandangan Al-Ghazali, terlihat dengan jelas bahwasannya ada dua sasaran terakhir yang ingin diraih melewati tindakan pengajaran. Yang utama adalah kesempurnaan manusia yang mencapai Tuhan, dan yang kedua adalah kesempurnaan manusia yang membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat. Cita-cita tersebut nampak bernuansa agama dan moral tanpa persoalan sekular.²⁰ Menurut uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya imam Al-Ghazali mementingkan cita-citanya dalam penyusunan agama besar juga agama-dengan fadhilah dan taqarrub kepada Allah. Target pendidikan adalah menjadikan seseorang manusia seutuhnya yang akan bahagia di dunia ataupun akhirat kelak.²¹ Target pendidikan menurut al- Ghazali yaitu mengantarkan seseorang untuk mencapai tujuan agama dan moral seseorang dengan mengutamakan kebajikan dan taqarrub kepada Allah. Selain mencapai status tertinggi atau kekayaan duniawi ini, formula target pendidikan al-Ghazali adalah berdasarkan firman Allah SWT yang artinya: Yang artinya: Aku hanya menjadikan jin dan juga manusia untuk menunaikan ibadah kepadaku.²²

Menurut al-Ghazali, tujuan pendidikan yaitu untuk:

- a) Mendekatkan diri kepada Allah yang wujudnya adalah kemampuan dan kesadaran diri untuk menunaikan ibadah wajib.
- b) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan kemanusiaan.
- c) Terwujudnya spesialisasi manusia untuk mencapai sosialita yang setinggi-tingginya.
- d) Terbentuknya insan yang berakhlakul karimah, jiwanya bersih dari sikap rendah hati dan sifatnya.
- e) Pengembangan karakter dasar insan agar menjadi manusia yang manusiawi.²³

Tujuan utama pendidikan adalah mencari kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat, karena itulah Al-Qur'an dan Hadits sebagai tumpuan pertama di aspek pendidikan. Sedangkan

¹⁷ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet: I; Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), h. 98-99

¹⁸ Mohammad Wisnu Khumaidi, *Konsep Pendidikan Islam Menurut Al Ghazali Sebuah Analisa Teoritis*, Vol. 2 (Lampung: An Naba, 2019), p. 6

¹⁹ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Alam Pikiran Al-Ghazali Mengenai Pendidikan dan Ilmu*, (Bandung: CV Diponegoro, 1986), Cet. Ke-1, hal. 28.

²⁰ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), Cet. Ke-1, hlm. 86.

²¹ -----, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1989 <<https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-trainingmanual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989>.

²² Ahmad Ali Riadi. *Psikologi Sufi al-Ghazali*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2008), h. 38

²³ Ahmad Zain Sarnoto, *PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM : DOKTRIN ISLAM TENTANG PENDIDIKAN*, Institut PTIQ Jakarta, Volume 4 No. 2 Tahun 2014, 114.

menurut hasil kajian pemikiran imam al-Ghazali, ada dua tujuan akhir pendidikan, yaitu pertama, tercapainya kesempurnaan manusia menuju pada berserah diri kepada Allah, dan kedua, kesempurnaan manusia, menuju untuk keselamatan di dunia maupun akhirat lebih jauh. Oleh sebab itu, ia berusaha untuk mendidik orang-orang agar mereka mencapai tujuan, yang mana target terakhir dan target pendidikan. Tujuan ini nampaknya berkonotasi agama dan etika, namun tidak melupakan persoalan duniawi.²⁴

Menurut Imam al-Ghazali tujuan utama pendidikan Islam yaitu, berdoa kepada tuhan (sang kholiq), dan orang yang paling ideal menurutnya yaitu orang yang mendekatkan diri kepada Allah. Tujuannya nampaknya berkonotasi religius dan moral, dengan tetap tidak melupakan kepentingan duniawi.²⁵ Al-Ghazali menetapkan dua tujuan untuk dirinya sendiri. Pertama, kesempurnaan insan yang sedang berusaha mendekati Tuhan. Kedua, kesempurnaan insan ditujukan untuk menggapai keselamatan di dunia maupun akhirat.²⁶ Melalui ini, setiap upaya yang dilaksanakan seseorang secara sehat janganlah terlepas dari tujuannya, Target teratas agama dan etika yaitu untuk mencari kesenangan di dunia maupun akhirat, keutuhan rohani untuk diri sendiri serta terciptanya kesenangan, keagungan, keutuhan serta stabilitas untuk masyarakat.²⁷

Tujuan kajian ilmu secara eksklusif adalah Ilmu itu sendiri merupakan bentuk ibadah kepada Allah, tujuan pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak membantu siswa meraih kesenangan dunia maupun akhirat.²⁸ Berdasarkan imam Ghazali tujuan terpenting pendidikan Islam yaitu berkembangnya ilmu, akhlak mulia dan tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Terdapat dua macam metode yang digunakan pendidikan Islam Al-Ghazali, yaitu metode pelatihan dan metode tazkiyatun al-nafs. Metode pertama berfokus pada penggunaannya dalam perkembangan moral dan mental anak. Sedangkan metode kedua menekankan suara dalam pendidikan moral dan perkembangan mental orang dewasa. Jadi tazkiyatun nafsi yang menjadi masalah utama terkait pendidikan akhlak dan pembinaan mental karena misi tazkiyatun nafsi sendiri ditujukan untuk orang dewasa.²⁹

Menurut Imam Al Ghazali, beberapa faktor ada dalam pendidikan dan ini harus dicapai dalam proses pendidikan yang dipersiapkan sebaik mungkin dari sisi pendidik.³⁰ Manusia hanya akan mencapai tingkat kesempurnaan dengan menguasai kebajikan melalui ilmu. Kebajikan ini akan membuat mereka selamat di dunia maupun akhirat. Karena itulah, menguasai ilmu, membentuk insan yang baik, mampu menunaikan kewajibannya kepada Allah.³¹

Imam Al-Ghazali percaya bahwa tujuan mendasar dari pendidikan adalah untuk memberikan kepuasan jangka panjang dan tulus kepada siswa. Kedua, murid harus memiliki hubungan yang intim dengan Allah. Kedua unsur ini termasuk ulama akhirat yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: mereka adalah ulama yang tidak menggunakan ilmu sebagai senjata untuk

²⁴ ARY ANTONY PUTRA, *Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 1, Juni 2016, 51

²⁵ Devi Syukri Azhari (dkk), *KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT IMAM AL-GHAZALI*, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Jurnal JRPP, Volume 4 Nomor 2, Desember 2021, 274

²⁶ al-Ghazali, P. I. *Menimbang Gagasan Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam*.

²⁷ Renita Nur Rahma, *PENERAPAN KONSEP DASAR PEMIKIRAN AL-GHAZALI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume 4, Nomor 1, Juni 2021, 69

²⁸ H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, (Ciputat: Pers Bandung, 2002), h. 87.

²⁹ Muhammad Edi Kurnanto, *PENDIDIKAN DALAM PEMIKIRAN AL-GHAZALI*, Jurnal Khatulistiwa – Journal Of Islamic Studies, Volume 1 Nomor 2 September 2011, 172.

³⁰ Ary Antony Putra, *Konsep Pendidikan Agama Islam Propektif Imam Al-Ghazali*, (Pekan Baru. Jurnal Al-Thariqah; 2016), 51.

³¹ Abuddin Nata, 2000: 87-88

memperoleh keuntungan duniawi. Mereka lebih mementingkan keuntungan akhirat karena mereka paham dan menganggap tujuan spiritual seperti itu lebih penting daripada dunia. Mereka tidak menggunakan ilmu untuk mencapai ketenaran atau status duniawi karena mereka memahami bahwa melakukan hal itu akan menyebabkan pemisahan mereka dari Allah. Mereka berniat memperoleh pengetahuan yang akan mendukung perilaku keagamaan. Mereka tidak hidup mewah dalam hal makanan, minuman, pakaian, dan sebagainya.

Aktualisasi Tujuan Ilmu Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali

Dalam aktualisasi tujuan pendidikan Islam berdasarkan perspektif Imam Al Ghazali tersebut, seseorang yang dikatakan sebagai penuntut ilmu juga dapat melakukan cara penggunaan materi Pendidikan yang tepat. *Pertama*, rencana studi harus dibuat untuk peserta didik yang mempelajarinya. Selain itu, guru harus menggunakan strategi pengajaran yang mempromosikan pembelajaran yang efektif. Al-Ghazali menetapkan syarat-syarat bagi manusia untuk memiliki sumber-sumber agama yang memadai untuk menjalani kehidupan keagamaanya, seperti Pendidikan akhlak dan lain-lain. *Kedua*, bahan ajar harus memfasilitasi pembelajaran agama seperti bahasa dan tata bahasa. *Ketiga*, sarana pendidikan yang bermanfaat bagi kelangsungan dunia, seperti kedokteran. *Keempat*, materi pendidikan yang mengedepankan perkembangan kebudayaan, seperti sejarah, karya seni berupa sastra, politik dan lain-lain.³²

Disiplin dan konsistensi adalah upaya membentuk kebiasaan yang tampak dipaksakan, tetapi sebenarnya merupakan tuntunan dan pengarahan ke arah pekerjaan yang lebih baik, tepat, dan santun. Kesiapan untuk menentukan aturan yang benar adalah semacam disiplin yang baik, seperti halnya menolak untuk patuh karena tekanan dari luar. Dalam skenario ini, mengajarkan disiplin pada anak memerlukan ketegasan tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan atau apa yang dilarang, sehingga perilaku yang tidak biasa dapat diperbaiki pada tingkat yang wajar dan baik sejak awal.

Selain itu, al-Ghazali menjelaskan hal-hal yang harus dicapai peserta didik dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a) Menuntut ilmu adalah proses jiwa.
- b) Menuntut ilmu membutuhkan pemikiran.
- c) Menuntut ilmu harus berlandaskan kerendahan hati.
- d) Belajar bertukar pikiran harus memiliki kapabilitas yang baik.
- e) Menuntut ilmu harus mengetahui nilai dan tujuan dari apa yang dipelajari.
- f) Berlatih sedikit demi sedikit.
- g) Tujuan menuntut ilmu adalah akhlak yang baik.

Melalui instruksi dan kewajiban tersebut diharapkan mahasiswa dapat memperoleh ilmu guna bertaqarrub kepada Allah SWT.³³

Mewujudkan tujuan pendidikan dan pengajaran Islam bukan untuk mengisi pikiran peserta didik dengan berbagai ilmu yang belum diketahuinya, namun untuk : a) membina adab dan jiwanya; b) menyampaikan sikap superioritas; c) melatih mereka dengan sopan santun yang tinggi; d) melahirkan generasi untuk seluruh kehidupan suci dengan ketulusan dan integritas yang sempurna. Al-Ghazali memaparkan adab santri kepada guru dengan rinci dalam kitabnya “Bidayatu al-Hidayah” yang memuat 13 sila, yaitu:

- a) Ketika mengunjungi seorang guru, pertama-tama hendaklah menghormati dan menyapa mereka.

³² Zulkifli Agus, *Pendidikan Islam Perspektif Antopologi*; (Studi Analisis Al-Ghazali Dan Ibn Rusyd).

³³ Eko Setiawan, *Tinjauan Pendidikan Menurut Pandangan Al Ghazali*, Vol. 2 (Malang: J-PAI, 2015), p.

- b) Tidak terlalu banyak bicara di depan guru.
- c) Tidak bicara jika guru tidak berbicara dengan kita.
- d) Tidak bersoal kecuali kita telah diperkenankan.
- e) Tidak boleh mencela perkataan guru yang mengatakan hal lain, padahal itu berbeda dengan seorang guru.
- f) Tidak menguraikan petunjuk terhadap guru karena dapat mengakibatkan kesalahpahaman opini darinya. Sebab hal tersebut membuat murid itu mendominasi darinya.
- g) Tidak berbincang bersama teman selama berada di tempat guru atau bergurau dihadapan guru.
- h) Saat duduk di depan guru, tidaklah melongok, namun hendaklah berposisi duduk seperti sujud dan tawadhu, seperti saat sholat.
- i) Tidak terlalu memberikan pertanyaan jika guru terlihat jemu ataupun tidak nyaman.
- j) Saat guru berdiri, siswa harus berdiri sejajar dengan guru.
- k) Jika guru bangun dari tempat duduk dan hendak bertolak, tidaklah menghentikan sekadar untuk bertanya.
- l) Ketika ditengah jalan, tidaklah bertanya apa pun kepada guru, tetapi bersabarlah saat tiba di rumah.
- m) Tidaklah suudhon (menganggap hal buruk) atas perbuatannya yang merasa salah atau tak berkenan di mata Allah dalam pandangan murid. Karena guru lebih memahami misteri kegiatan tersebut.

Visi Al-Ghazali tersebut, jika diimplementasikan dengan baik akan tercipta norma dan nilai positif yang berpengaruh terhadap keberhasilan jalannya pendidikan dan pengajaran, yakni:

- a) Mewujudkan kehormatan, ketenaran, kewibawaan guru, agar interaksi antara guru dan siswanya menjadi selaras.
- b) Memperhatikan prioritas belajar mengajar dan suasana di tempat belajar.
- c) Kebiasaan serta tata krama dalam pergaulan setiap harinya.³⁴

Diskusi Hasil Pembahasan

Imam Al-Ghazali memandang pendidikan sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan hidup, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, ia mengembangkan pandangan tentang pendidikan Islam yang holistik, yang meliputi aspek intelektual, moral, dan spiritual. Al-Ghazali juga menekankan pentingnya metode pengajaran yang efektif dan relevan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat. Ia berpendapat bahwa guru harus memahami karakteristik siswa dan menggunakan metode pengajaran yang sesuai untuk memfasilitasi pembelajaran yang optimal.

Dalam hal kurikulum, Al-Ghazali menekankan pentingnya mengintegrasikan ajaran Islam dan pengetahuan umum. Ia berpendapat bahwa kurikulum harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat membentuk siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam, serta mampu mengembangkan potensi intelektual dan keterampilan mereka. Implikasi dalam pendidikan era saat ini adalah penyusunan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks sosial dan budaya masyarakat. Kurikulum juga harus mencakup pembelajaran agama Islam dan pembelajaran umum lainnya, sehingga peserta didik mampu menyeimbangkan antara kemampuan akademik dan spiritual.

Secara keseluruhan, pandangan Al-Ghazali tentang pendidikan Islam menunjukkan bahwa pendidikan harus dipandang secara holistik, yang meliputi aspek intelektual, moral, dan spiritual.

³⁴ Muhammad Edi Kurnanto, *PENDIDIKAN DALAM PEMIKIRAN AL-GHAZALI*, Jurnal Khatulistiwa – Journal Of Islamic Studies, Volume 1 Nomor 2 September 2011, 172.

Pendidikan harus membentuk siswa yang bertaqwa, memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam, serta mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode pengajaran yang efektif dan relevan, serta pengembangan kepribadian siswa yang baik, juga merupakan faktor penting dalam pendidikan Islam.

PENUTUP

Al-Ghazali adalah seorang ulama besar dan filsuf muslim yang lahir di kota Tus, Khorasan (sekarang Iran) pada tahun 1058 Masehi. Dia berasal dari keluarga yang taat beragama, ayahnya adalah seorang imam masjid di kota Tus. Al-Ghazali mulai menempuh pendidikan formal di usia muda dan belajar berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu matematika, astronomi, filsafat, dan teologi. Ia menimba ilmu dari berbagai ulama terkemuka di masanya, seperti Al-Juwaini dan Al-Farabi. Ia terus menimba dan mengajarkan ilmu hingga ia meninggal pada 1111 Masehi di kota Tus pada usia 53 tahun.

Al-Ghazali memiliki pandangan yang sangat penting tentang pendidikan dan pengembangan spiritualitas. Dalam karya-karyanya, Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan tidak hanya terkait dengan pengembangan akal dan pengetahuan, tetapi juga penting untuk pengembangan moral dan spiritual. Al-Ghazali juga memandang bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Menurutnya, guru harus menjadi contoh yang baik dan mengajarkan dengan sabar dan penuh kasih sayang. Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan sangat memengaruhi pengembangan pendidikan Islam selanjutnya. Pandangannya bahwa pendidikan harus mencakup pengembangan spiritual dan moral telah menjadi prinsip dasar dalam sistem pendidikan Islam.

Jika kita melihat pandangan Imam Al-Ghazali tentang pendidikan, terdapat beberapa aspek yang bisa diterapkan pada era sekarang. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan harus mencakup pengembangan spiritual dan moral, bukan hanya pengetahuan teoretis. Oleh karena itu, di era sekarang, pendidikan harus membantu siswa untuk mengembangkan diri secara spiritual dan moral. Al-Ghazali juga menekankan peran guru yang sangat penting dalam pendidikan. Guru harus menjadi contoh yang baik, sabar dan penuh kasih sayang. Di era sekarang, guru harus bisa menjadi motivator dan inspirator bagi siswa. Mereka harus memotivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan diri secara holistik.

REFERENSI

- ABDUS SYAKUR. (2014). KONSEP PENDIDIKAN MENURUT IMAM AL-GHAZALI (SEBUAH ANALISIS TEORI). Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 90
- Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), Cet. Ke-1, hlm. 86.
- Ahmad Ali Riadi. *Psikologi Sufi al-Ghazali*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2008), h. 38
- Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet: I; Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), h. 98-99
- Ahmad Zain Sarnoto, *PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM : DOKTRIN ISLAM TENTANG PENDIDIKAN*, Institut PTIQ Jakarta, Volume 4 No. 2 Tahun 2014, 114.
- Al-Barsany, Noer Iskandar, *Biografi dan Garis Besar Pemikiran Kalam Ahlussunnah Waljamaah*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. Ke-1.
- al-Ghazali, P. I. *Menimbang Gagasan Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam*.
- Ary Antony Putra, —Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali,| Jurnal

- Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 1, no. 1 (2016): 41–54,.
- Azhari, D. S., & Mustapa, M. (2021). Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 271-278.
- Cholil, H., & Kurniawan, S. (2011). *Psikologi Pendidikan: Telaah Teoritik dan Praktik*.
- Devi Syukri Azhari (dkk), KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT IMAM AL-GHAZALI, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Jurnal JRPP*, Volume 4 Nomor 2, Desember 2021, 274
- Eko Setiawan, *Tinjauan Pendidikan Menurut Pandangan Al Ghazali*, Vol. 2 (Malang: J-PAI, 2015), p. 78-79
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Alam Pikiran Al-Ghazali Mengenai Pendidikan dan Ilmu*, (Bandung: CV Diponegoro, 1986), Cet. Ke-1, hal. 28.
- H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, (Ciputat: Pers Bandung, 2002), h. 87.
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan*, hlm. 72
- Hania, I. (2021). Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali dan Ibn Rusyd Serta Relevansinya di Abad 21. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 1(2), 121-130.
- Hermawan, A. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran menurut al-ghazali. *Qathrunâ*, 1(01), 84-98.
- Ihsan, H., & Ihsan, F. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Imam Syafe'i, *Konsep Guru Menurut Al-Ghazali*, (Yogyakarta: Duta Pustaka, 1992) Cet ke 1, h. 10.
- Khumaidi, M. W. (2019). Konsep Pendidikan Islam Menurut Al Ghazali Sebuah Analisis Teoritis. *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Kurnanto, M. E. (2011). Pendidikan Dalam Pemikiran Al-Ghazali. *Jurnal Khatulistiwa-Journal Of Islamic Studies*, 1(2).
- M. Saiyid Mahadhir, PENDIDIKAN ISLAM MENURUT AL-GHAZALI, RAUDHAH Proud To Be Professionals *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 4 Nomor 1 Edisi Juni 2019, 79
- Mahadhir, M. S. (2019). Pendidikan Islam Menurut al-Ghazali. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(1), 73-86.
- Mohammad Wisnu Khumaidi, *Konsep Pendidikan Islam Menurut Al Ghazali Sebuah Analisa Teoritis*, Vol. 2 (Lampung: An Naba, 2019), p. 6
- Mubarok, M. F. (2020). Ilmu Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 8(1), 22-38.
- Muhammad Edi Kurnanto, PENDIDIKAN DALAM PEMIKIRAN AL-GHAZALI, *Jurnal Khatulistiwa – Journal Of Islamic Studies*, Volume 1 Nomor 2 September 2011, 172.
- Nata, A. (2009). *Ilmu pendidikan Islam dengan pendekatan multidisipliner: normatif perenialis, sejarah, filsafat, psikologi, sosiologi, manajemen, teknologi, informasi, kebudayaan, politik, hukum*. PT RajaGrafindo Persada.
- Putra, A. A. (2016). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 41-54.
- Raharjo, B. (2009). KONSEP PENDIDIKAN AL GHOZALI.
- Rahma, R. N., Amda, A. D., Baryanto, B., Deriwanto, D., & Karolina, A. (2021). Penerapan Konsep Dasar Pemikiran Al-Ghazali dalam Pendidikan Agama Islam. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 4(1), 65-77.
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), hlm. 121.
- Renita Nur Rahma, PENERAPAN KONSEP DASAR PEMIKIRAN AL-GHAZALI DALAM

- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, JOEAI(Journal of Education and Instruction)Volume 4, Nomor 1, Juni 2021, 69
- Roziq Syaifudin, EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KACAMATA AL-GHAZALI DAN FAZLUR RAHMAN, Vol.8, No. 2, Desember 2013,325
- Sarnoto, A. Z. (2014). Pemikiran Pendidikan Islam: Doktrin Islam Tentang Pendidikan. Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan, 4(2).
- Setiawan, E. (2015). Tinjauan Pendidikan Menurut Pandangan Al-Ghazali. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(1).
- Sharif, M. M. (1963). A History of muslim philosophy (Vol. 1). Wiesbaden: Harrassowitz.
- Sumiarti, S., Hadi, M., Wendry, N., & Johendra, M. (2021). Tujuan Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali Ditinjau dari Perspektif Hadis.
- Suriadi, S. (2022). PEMIKIRAN PENDIDIKAN PERPEKTIF AL-GHAZALI. KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam, 20(1), 12-23.
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali. At-Ta'dib, 10(2).
- Syaifudin, R. (2013). Epistemologi Pendidikan Islam dalam Kacamata Al-Ghazali dan Fazlur Rahman. Epistémé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman, 8(2), 323-346.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1989
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wartini, A. (2015). Education character in view of Al-Ghazali and its relevance with the education character in Indonesia. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 20(2), 293-310.
- Yoke Suryadarma (dkk), Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali, Jurnal At-Ta'dib, Vol. 10. No. 2, Desember 2015, 364-365
- Yunita, Y. (2019). Konsep Pendidikan Menurut Imam Al-Ghazali. Jurnal Muftadiin, 2(2).
- Zulkifli Agus, Pendidikan Islam Perspektif Antopologi; (Studi Analisis Al-Ghazali Dan Ibn Rusyd).